

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial orang tua dan konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar siswa di SMK Negeri 3 Jakarta dengan bantuan program aplikasi SEM Smart PLS 4.0.9, maka dari hasil analisis dan pembahasan data penelitian pada bagian sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar bersifat signifikan yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan dukungan sosial orang tua secara langsung memengaruhi prestasi belajar siswa.
2. Pengaruh konsep diri terhadap prestasi belajar bersifat tidak signifikan. Hal ini menyiratkan bahwa konsep diri siswa, baik tinggi maupun rendah, tidak memengaruhi prestasinya.
3. Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar signifikan yang positif. Besarnya dukungan sosial yang diberikan orang tua kepada siswa secara langsung memengaruhi peningkatan motivasi belajar siswa.
4. Pengaruh konsep diri terhadap motivasi belajar bersifat signifikan yang positif. Peningkatan konsep diri siswa secara langsung meningkatkan motivasi belajarnya.
5. Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar bersifat signifikan yang positif. Hal ini menyatakan peningkatan motivasi belajar siswa berkorelasi langsung dengan peningkatan prestasi belajar.
6. Pengaruh tidak langsung dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar siswa bersifat tidak signifikan. Namun pengaruh secara langsung antara dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar bersifat signifikan. Sehingga termasuk ke dalam kategori *direct-only*

atau *no mediation*. Hal ini berarti motivasi belajar tidak mampu berperan sebagai variabel mediasi dukungan sosial orang tua terhadap prestasi belajar.

7. Pengaruh tidak langsung antara konsep diri terhadap prestasi belajar melalui mediasi motivasi belajar siswa yang bersifat positif dan signifikan. Namun pengaruh langsung antara konsep diri terhadap prestasi belajar bersifat tidak signifikan. Sehingga termasuk dalam kategori *indirect-only* atau *full mediation*. Hal ini berarti peningkatan konsep diri siswa memiliki sejumlah besar pengaruh terhadap capaian belajar (prestasi belajar) apabila diikuti oleh peningkatan motivasi belajarnya.

## 5.2 Implikasi

Berikut ini adalah beberapa implikasi yang dapat diambil dari penelitian ini, dengan tetap memperhatikan hasil penelitian yang telah disebutkan sebelumnya:

1. Variabel prestasi belajar memiliki rata-rata skor tertinggi pada rentang nilai 83-84. Penjelasan tersebut mengacu pada banyaknya siswa yang mampu mencapai kategori prestasi baik. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman materi pelajaran yang baik, mampu menyelesaikan tugas dan ujian yang diberikan serta sudah terlibat aktif dalam proses pembelajaran, maka implikasi yang bisa dilakukan oleh pihak sekolah ialah mempertahankan program belajar yang telah berjalan dengan efektif serta mempertimbangkan dan mengevaluasi faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, seperti dukungan sosial orang tua, konsep diri dan motivasi belajar.
2. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator dukungan informasi dan dukungan emosional, yaitu yang berkaitan dengan orang tua selalu memberikan informasi terkait sekolah, rasa sayang dan kepercayaan yang diberikan orang tua kepada anaknya. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan bahwa peran orang tua dalam memberikan informasi

dan membangun hubungan emosional sangat berpengaruh langsung dalam mendukung proses belajar siswa, maka implikasi yang bisa dilakukan oleh orang tua ialah mempertahankan dan tetap mengembangkan peran ini karena telah terbukti positif yang signifikan dalam prestasi dan motivasi belajar siswa.

3. Variabel konsep diri memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator diri moral dan diri sosial, yaitu yang berkaitan dengan penghormatan kepada siapapun dan tidak membeda-bedakan teman. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki perkembangan diri moral dan sosial yang baik, maka implikasi yang bisa dilakukan ialah mempertahankan dan mengembangkan karakter siswa tersebut serta pemberian lingkungan belajar yang erat dengan membangun kerjasama.
4. Variabel motivasi belajar memiliki rata-rata skor tertinggi pada indikator motivasi ekstrinsik yaitu yang berkaitan dengan lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan pembelajaran yang menarik. Berdasarkan hal tersebut mencerminkan bahwa siswa lebih terdorong untuk belajar karena adanya faktor dari luar diri mereka seperti suasana kelas yang aman dan nyaman serta metode pengajaran yang menarik dan interaktif, maka implikasi yang bisa dilakukan ialah lingkungan eksternal seperti guru, fasilitas belajar dan suasana kelas memiliki peranan penting dalam meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Selain itu pembelajaran yang menarik dan interaktif juga akan menjaga fokus siswa saat belajar.

### 5.3 Saran

1. Variabel prestasi belajar memiliki rata-rata skor terendah pada rentang nilai raport 87-88. Penjelasan tersebut mengacu pada hanya sedikit siswa yang mampu mencapai kategori prestasi sangat baik. Penyebab dari hal tersebut karena siswa masih dalam proses adaptasi sehingga masih belum memahami dengan baik materi pembelajaran yang diperoleh. Selain itu juga belum

terciptanya motivasi belajar karena tujuan dan keinginan siswa yang berbeda-beda. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki saran bahwa sebaiknya siswa memiliki kesadaran, keinginan, keyakinan diri dan motivasi yang positif sejak dini. Karena untuk berprestasi, kita tidak bisa hanya menunggu kesempatan datang tetapi kita juga harus mempersiapkan diri yang dimulai dari mempunyai tekad yang kuat untuk berhasil kemudian dibarengi dengan usaha yang sungguh-sungguh. Selain itu perlu juga untuk menikmati setiap proses pembelajaran yang dilalui dan yakin bahwa kerja keras yang sedang dilakukan saat ini akan membuahkan apapun hasilnya yang akan dirasakan kemudian hari.

2. Variabel dukungan sosial orang tua memiliki rata-rata skor terendah pada indikator dukungan penghargaan, yaitu yang berkaitan dengan orang tua memberikan penghargaan yang diraih siswa melalui gagasan, bakat, dan keahlian yang diperoleh secara bijaksana. Hal ini menunjukkan bahwa masih minimnya apresiasi yang diberikan orang tua terhadap pencapaian siswa. Kurangnya penghargaan dari orang tua dapat menyebabkan siswa menjadi kurang dihargai, kehilangan motivasi bahkan kepercayaan dirinya. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki saran bahwa sebaiknya orang tua, meningkatkan kesadaran bahwa peran orang tua dalam mendukung anak saat proses belajarnya merupakan hal yang sangat penting untuk dilakukan karena dari dukungan orang tua yang bermula dari pendidikan di rumah akan berpengaruh secara langsung kepada prestasi anak baik itu di sekolah maupun di luar sekolah. Dukungan yang diberikan bisa berupa dukungan informasi yakni menjadi pengingat dan pemberi informasi seputar kegiatan di sekolah; dukungan emosional yakni menjadi pendengar yang baik saat siswa bercerita tentang kegiatannya di sekolah tanpa menghakimi; dukungan penghargaan yakni ikut terlibat mendampingi siswa dan memberikan apresiasi sekecil apapun; dukungan instrumental yakni memfasilitasi kebutuhan belajar siswa.
3. Variabel konsep diri memiliki rata-rata skor terendah pada indikator diri fisik, yaitu yang berkaitan dengan pandangan terhadap dirinya sendiri. Hal ini

menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki pandangan kurang positif terhadap kondisi fisik atau penampilannya sendiri sehingga memunculkan sikap keraguan, ketidakpuasan dan ketidakpercayaan dirinya terkait aspek fisik yang juga dapat berdampak kepada keseluruhan persepsi diri. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki saran bagi sekolah untuk mengimplementasikan program peningkatan harga diri siswa yang mencakup diskusi, refleksi mandiri, dan aktivitas kelompok sehingga efek jangka panjangnya akan menimbulkan penerimaan diri. Selain itu juga penting untuk menggalakkan kegiatan aktivitas fisik seperti olahraga secara teratur, partisipasi dalam ekstrakurikuler yang harus wajib diikuti oleh seluruh siswa. Serta pemberian literasi dan bimbingan konseling dalam membangun persepsi positif tentang diri.

4. Variabel motivasi belajar memiliki rata-rata skor terendah pada indikator motivasi intrinsik, yaitu yang berkaitan dengan adanya hasrat dan keinginan untuk belajar. Penjelasan tersebut mengacu pada sejumlah besar siswa masih kurang memiliki rasa keingintahuan dan keinginan pribadi yang tinggi untuk mencapai tujuan dari belajar. Siswa cenderung termotivasi oleh faktor motivasi eksternal bukan dari dorongan atau kemauan dirinya sendiri sehingga siswa tidak memahami proses penting dari pembelajaran. Berdasarkan hal tersebut penulis memiliki saran bagi sekolah bahwa penting untuk menjaga motivasi belajar siswa agar setiap harinya siswa bersemangat untuk belajar. Adapun hal yang bisa dilakukan pihak sekolah yakni memberikan fasilitas kelas yang nyaman dan aman, meningkatkan kualitas proses belajar dengan strategi atau metode pengajaran yang interaktif dengan memanfaatkan media yang menarik sesuai dengan kebutuhan siswa, memberikan transparansi penilaian atau evaluasi saat proses pembelajaran sehingga siswa terpacu untuk menjadi lebih baik.

#### 5.4 Keterbatasan Penelitian

1. Penelitian ini secara eksklusif mencakup siswa kelas X di SMK Negeri 3 Jakarta, sehingga hasil analisis belum dapat diselaraskan ke tingkat kelas lainnya atau di sekolah dengan karakteristik dan latar belakang yang berbeda.
2. Penelitian ini menggunakan variabel yang bersifat umum sehingga hasil data yang diperoleh memungkinkan untuk tidak bisa mewakili aspek-aspek secara spesifik dalam mempengaruhi hasil, sehingga berdampak pada konsistensi data dan interpretasi hasil penelitian yang terlihat pada analisis r-square bahwa persentase prestasi belajar dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 90 persen. Selain itu motivasi belajar juga memiliki 59 persen adanya pengaruh variabel lain.
3. Penelitian ini memiliki variabel prestasi belajar yang menggunakan data sekunder rata-rata nilai raport, sehingga indikator yang dianalisis hanya dibangun oleh satu indikator.

#### 5.5 Rekomendasi Penelitian

1. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan variabel moderator guna lebih memahami hubungan antara variabel dan melihat apakah ada faktor yang memperkuat pengaruh antara variabel dengan penggunaan aplikasi SMART PLS 5.0 terbaru.
2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk memilih variabel yang lebih spesifik dan relevan, yang diharapkan akan menghasilkan data yang lebih konsisten dan interpretasi yang lebih akurat terhadap fenomena yang diteliti seperti efikasi diri akademik, gaya belajar siswa, ketekunan dalam belajar (*grit*), penggunaan teknologi dalam belajar, atau regulasi diri dalam belajar.
3. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhatikan penggunaan indikator prestasi belajar dengan instrumen yang dapat mewakili keseluruhan tiga indikator kognitif, afektif, dan psikomotorik, agar hasil yang diperoleh lebih baik.